

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Vina Tamarin¹, Hilman Mangkuwibawa², Inne Marthyane Pratiwi³

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: rineglasses@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: hilmanmangkuwibawa@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
e-mail: inne.mp@uinsgd.ac.id

Submit : 12/09/2023 | Review : 19/02/2024 s.d 02/03/2024 | Publish : 06/04/2024

Abstract

This study aims to determine the numeracy literacy skills of fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah and find out the difficulties experienced by fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah regarding numeracy literacy skills. The method used in this study is a descriptive method using a qualitative approach which was carried out to fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Bandung City. The instruments used in this research were tests, interviews and documentation. This research uses data analysis techniques, data reduction, data presentation and data conclusions. The results of this study found that the ability of students in numeracy literacy in class V Madrasah Ibtidaiyah Bandung City obtained an average score of 54. Students who completed were 10 students out of a total of 58 students. From the description of the difficulties experienced by students originating from within (internal) and from outside (external) are difficulties that support the lack of numeracy literacy skills. Students who experience difficulties are not solely because students do not understand the material provided but there are many other factors that cause a lack of students in numeracy literacy skills, it is concluded that students' abilities in numeracy literacy in class V Madrasah Ibtidaiyah Bandung City from acquisition The average score with the difficulties experienced by students falls into the poor category.

Keywords: Numeracy Literacy, Students, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Dalam menyelesaikan untuk menjawab segala persoalan permasalahan kehidupan, baik kognisi, kultural maupun sosial dibutuhkan kemampuan literasi seseorang. Membaca, menulis, dan

berpikir matematis adalah kompetensi penting yang harus diperoleh anak selama karir pendidikannya¹. Dari beberapa kemampuan literasi yang harus dimiliki setiap peserta didik, literasi harus berimbang terhadap aspek literasi yaitu penilaian terhadap keterampilan berpikir siswa².

Dalam meningkatkan kualitas literasi di Indonesia, pemerintah meningkatkan kemampuan literasi melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dirilis tahun 2016 untuk meningkatkan masyarakat dalam memiliki sikap yang berkualitas, kreatif, bernilai, berkarakter, dan nasionalis melalui kegiatan literasi³. Minimalnya ada enam kemampuan literasi yang dapat dimiliki seorang siswa, di antaranya: literasi baca tulis (membaca dan menulis), literasi numerasi (berhitung), literasi finansial (pengelolaan kebutuhan dana), literasi sains (pengetahuan), literasi

budaya (kewarganegaraan), dan literasi digital (teknologi dan informasi)⁴. Hal menarik yang dapat diteliti dalam literasi ialah literasi numerasi.

Literasi numerasi memiliki tiga aspek yaitu keterampilan berhitung, relasi numerik, dan penalaran aritmatika⁵. Keterampilan berhitung merupakan suatu kemampuan dalam menghitung jumlah banyaknya benda. Relasi numerik ialah kemampuan untuk menentukan kuantitas banyaknya suatu benda⁶. Sedangkan penalaran aritmatika ialah kemampuan dalam penggunaan operasi matematika dalam pengerjaan soal yang bersifat dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Sehingga aspek yang telah disebutkan di atas merupakan dasar seseorang dalam seseorang dalam penguasaan literasi numerasi. Cakupan materi yang terdapat di

¹ Lehlr and others, 'Patterns of Literacy and Numeracy Activies in Preschool and Their Relation to Structural Characteristics and Children's Home Activies. Econstor: Make Your Publication Visible', 29(5), 3.

² Y Abidin, T Mulyati, and H Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis, Bumi Aksara* (Bandung, 2017).

³ D Meutia, P and others, 'Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional: Membangun Generasi Sehat Dan Berprestasi Di SMAN 1 Salang Sameuleu', *Jurnal Abdimas*, 2(1) (2021), 28.

⁴ E Sumarti and others, 'Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0', *Jurnal Literasi*, 4(1) (2020), 59.

⁵ David J Purpura, 'Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of the Structure of and Relations Between These Skills in Preschool', *Florida State University*, 564, 2010, 1-73.

⁶ X Dong and J Hu, 'An Exploration of Impact Factors Influencing Student's Reading Literacy in Singapore With Machine Learning Approaces', *International Journal of English Linguistics*, 9 (5) (2019), 53-67.

kelas V MI di antaranya bilangan dan pengukuran.

Numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Kedua hal ini menggunakan pengetahuan yang sama, namun yang membedakan ialah penggunaan pengetahuan yang dimiliki. Jika seseorang hanya memiliki pengetahuan matematika saja, belum tentu orang tersebut memiliki sekaligus pengetahuan numerasi. Akan tetapi jika seseorang memiliki pengetahuan dalam numerasi seseorang tersebut, sudah secara langsung memiliki pengetahuan matematika, karena pengetahuan numerasi berisikan penerapan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Literasi numerasi menurut Kemdikbud⁸ ialah kesanggupan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya melalui bilangan serta simbol yang berhubungan dengan matematika mendasar dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menelaah berbagai informasi yang tersedia

dalam bentuk kuantitatif, kemudian menggunakan hasil pandangannya dari analisis informasi yang didapat tersebut dalam mengambil sebuah keputusan. Saat ini permasalahan yang terjadi pada kemampuan literasi numerasi cukup membutuhkan perhatian lebih. Sebagaimana menurut data hasil Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) melalui rapor pendidikan publik tahun 2022, bahwa pada provinsi Jawa Barat lebih tepatnya Kota Bandung tingkat SD/Sederajat untuk capaian hasil belajar pada kemampuan numerasi, kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi⁹. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi masih tergolong rendah dikarenakan di bawah kompetensi minimum.

Adapun suatu masalah yang dikaji peneliti pada lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung, bahwa berdasarkan studi awal pendahuluan peneliti mendapatkan hasil data siswa mengenai kemampuan literasi numerasi melalui wawancara

⁷ UNESCO, International Literacy Day and Prizes 2022 Transforming Literacy Learning Spaces, 2022 <www.unesco.org>.

⁸ Kemdikbud, 'Paduan Gerakan Literasi Nasional' (Jakarta, 2017).

⁹ Kemdikbud, 'Rapor Pendidikan Publik', 2022.

terhadap guru bahwasannya dari hasil wawancara tersebut guru mengatakan masalah yang terjadi pada literasi numerasi ialah beberapa siswa masih kesulitan dalam penggunaan operasi hitung, hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian dari bimbingan orang tua siswa. Hal ini diperkuat peneliti dengan memberikan tes secara berulang, diperoleh hasil dengan beberapa siswa masih mendapatkan nilai rendah. Pada proses penyelesaian masalah soalpun siswa mengerjakannya melebihi durasi yang diberikan. Namun beberapa siswa mendapatkan nilai yang baik dengan jawaban yang benar dan lengkap.

Selain itu, penulis juga mewawancarai para siswa terhadap soal yang diberikan. Dari hasil wawancara tersebut 15 dari 30 siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam pengerjaan terhadap proses pemecahan masalah pada soal. Literasi numerasi menurut Kemdikbud¹⁰ ialah kesanggupan seseorang dalam menggunakan pengetahuannya melalui bilangan serta simbol yang berhubungan

dengan matematika mendasar dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menelaah berbagai informasi yang tersedia dalam bentuk kuantitatif, kemudian menggunakan hasil pandangannya dari analisis informasi yang didapat tersebut dalam mengambil sebuah keputusan. Sehingga dari permasalahan yang ditemukan di atas tujuan pada penelitian ini ialah mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam penguasaan kemampuan literasi numerasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan penjelasan pada fenomena di atas, maka penulis mendapatkan permasalahan bahwa dalam kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung dapat dikategorikan rendah. Sehingga penulis mendapatkan sebuah ketertarikan dari fenomena di atas untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas V

¹⁰ Kemdikbud, 'AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran' (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah”.

Metode

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan. Sedangkan dalam data kuantitatif yaitu hasil tes yang berupa skala nilai baik atau buruknya kualitas hasil tes. Sumber data primer yang penulis dapatkan berupa pernyataan lisan maupun tulisan, bersumber dari siswa dan guru yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung. Kemudian untuk data sekunder, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber jurnal terpercaya dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis untuk menambah wawasan dan sumber yang terkait.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 20-27 Juli 2023 di kelas V. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan di antaranya: Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah pada data hasil tes, peneliti menghitung menggunakan rubrik penilaian,

sedangkan data hasil wawancara, peneliti mendeskripsikan hasil wawancara berbentuk uraian. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan teori Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan data.

Hasil

Hasil deskripsi kemampuan literasi numerasi didapatkan dari tes dan wawancara. Tes kemampuan literasi numerasi berisikan konten mata pelajaran matematika dengan tema pecahan, namun pecahan yang peneliti gunakan hanya sebatas penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa, pecahan desimal, dan pecahan campuran, sebab peneliti melakukan penelitian di awal pembelajaran semester. Tes diberikan kepada masing-masing siswa yang berjumlah 29 siswa kelas V-A dan 29 siswa kelas V-B.

Setelah dilakukannya tes, peneliti menggunakan indikator kemampuan literasi numerasi sebagai landasan proses analisis. Indikator yang peneliti gunakan ialah menurut Tim Literasi Numerasi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan¹¹ yaitu *Knowing* (Pengetahuan dan Pemahaman), *Applying* (Penerapan), *Reasoning* (Penalaran). Setelah disandingkan dengan indikator, peneliti mengkategorikan hasil kemampuan siswa dengan acuan penskoran. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak enam soal uraian, secara garis besar skor tes yang dihasilkan dari kemampuan literasi numerasi ialah pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Skor Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil rata-rata Data	Skor V-A	Skor V-B
Skor terbesar	90	80
Skor terkecil	20	20
Rata-rata kelas	58	50
Banyak Siswa	29	29

tes, dari 29 siswa kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 58. Skor terbesar yang didapatkan sebesar 90 dan skor terkecil didapatkan sebesar 20. Sedangkan pada kelas V-B sebanyak 29 siswa mendapatkan skor rata-rata kelas sebesar 50. Pada kelas ini skor tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan skor terkecil yang didapatkan

sebesar 20. Tingkat kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandung berdasarkan kategori kemampuan literasi numerasi dituangkan pada tabel 4.2 di bawah ini. Hasil dari rata-rata jumlah skor kedua kelas tersebut ialah 54 dengan kategori kurang. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah masih dikategorikan kurang sebab hasil yang didapatkan belum sampai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Tabel 2 Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V

No.	Nilai	Kategori	Kelas V-A		Kelas V-B	
			Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	80-100	Sangat baik	3	10,3 %	1	3,4 %
2.	70-79	Baik	3	10,3 %	3	10,3 %
3.	60-69	Cukup	10	34,4 %	6	20,6 %
4.	45-59	Kurang	8	27,5 %	9	31,03 %
5.	<= 44	Sangat kurang	5	17,2 %	11	37,9 %

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa hasil skor siswa dikaitkan dengan kategori kemampuan literasi numerasi didapatkan persentase pada kelas V-A bahwa pada kategori sangat baik

¹¹ W Han and others, 'Materi Pendukung Literasi Numerasi', in *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017.

mendapatkan persentase 10,3% dengan jumlah tiga orang dari jumlah keseluruhan siswa, kemudian pada kategori baik mendapatkan persentase 10,3% dengan jumlah siswa tiga orang dari jumlah keseluruhan siswa, selanjutnya pada kategori cukup mendapatkan jumlah persentase 34,4% dengan jumlah sepuluh orang dari keseluruhan siswa. Pada kategori kurang memiliki persentase sebanyak 27,5% dengan jumlah delapan orang dari jumlah keseluruhan siswa. Pada kategori sangat kurang memiliki persentase sebanyak 17,2% dengan jumlah lima orang dari jumlah keseluruhan siswa. Pada persentase yang didapatkan kelas V-B bahwa pada kategori sangat baik mendapatkan persentase 3,4% dengan jumlah satu orang dari jumlah keseluruhan siswa, kemudian pada kategori baik memperoleh persentase sebanyak 10,3% dengan jumlah tiga orang dari jumlah keseluruhan siswa, selanjutnya pada kategori cukup mendapatkan persentase 20,6% dengan jumlah 6 orang dari jumlah keseluruhan siswa. Pada kategori kurang mendapatkan persentase 31,03% dengan jumlah

sembilan orang dari jumlah keseluruhan siswa. Pada kategori sangat kurang persentase yang didapatkan 37,9 % dengan jumlah sebelas orang dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kesulitan mengenai soal tes dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan dalam diri (Internal) yang dialami siswa berdasarkan soal yang diberikan berasal dari indikator dari masing-masing soal berbeda, hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam menentukan jawaban, sebab tujuan diadakannya tes tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Pembahasan

Dari pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Ratnasari & Setiawan¹² bahwa kesulitan yang dapat dijumpai pada kemampuan literasi numerasi yaitu siswa tidak memahami maksud terhadap soal yang diberikan dalam bentuk lain, contoh menggunakan soal cerita ataupun menggunakan tabel dan diagram sehingga siswa mengalami

¹² R Ratnasari, J and E Setiawan, Y, 'Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah

Segiempat Dan Trapesium', *Aksioma*, 11(3) (2022), 2535.

kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Setiap orang memiliki tingkat keterampilan literasi numerasi yang berbeda-beda bergantung pada keadaan yang mereka hadapi dan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kemampuan matematika mendukung kedua faktor tersebut¹³. Selain pendapat di atas ada pendapat lain mengenai permasalahan di atas yaitu menurut Rahmayanti & Utama¹⁴ bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan literasi numerasi ialah ketika siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini berdampak terhadap malasnya siswa dalam berpikir dikarenakan tidak menguasainya konsep dalam proses pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Menurut Pakpahan bahwa salah satu kesulitan internal yang berasal dari dalam diri siswa ialah pada faktor jati diri, hal tersebut

menjadi kesulitan sebab faktor jati diri berisi salah satunya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah¹⁵. Siswa yang sering tidak masuk sekolah menjadi faktor penting dalam berjalannya proses pembelajaran dan daya serap siswa terhadap materi, dengan seringnya siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran mengakibatkan banyaknya materi yang tidak terserap dengan baik oleh siswa dan mengalami ketertinggalan pelajaran, sebab hal tersebut tidak sama sekali berkaitan dengan dukungan dari pihak luar karena, penentu siswa tersebut ingin masuk kelas atau tidak merupakan keputusan yang terjadi di dalam diri siswa.

Sekolah merupakan sebuah perantara untuk siswa mencari segudang ilmu setelah rumah¹⁶. Siswa akan mencari banyak informasi yang terstruktur di sekolah, sebab sekolah menyediakan banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan,

¹³ Maskanur Rezky, Erry Hidayanto, and Nengah I Parta, 'Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jentang SMP', *Aksioma*, 11(2) (2022), 1548–62.

¹⁴ Rahmayanti D. Z and Utama, 'Pembudayaan Literasi Numerasi Dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama', *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 6(2) (2022), 19–20.

¹⁵ R Pakpahan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Literasi Numerasi Matematika Siswa Indonesia Pada PISA', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3) (2016), 331–45.

¹⁶ Hidayah and M Syukur, 'Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN 41 Melewang Melalui Pelaksanaan AKM Kelas (Kampus Mengajar)', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2) (2023), 132–45.

sehingga dalam proses pembelajaran yang mengandung literasi numerasi membutuhkan sekolah untuk menjadi sebuah fasilitator. Dalam hal ini jika siswa berada di lingkungan sekolah yang tidak mendukung kegiatan literasi numerasi, akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya¹⁷. Hal tersebut akan menjadi faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi numerasi.

Belum adanya program wajib pelatihan literasi numerasi, hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam mengondisikan kelas yang melibatkan unsur literasi numerasi¹⁸. Faktor sosial ialah tempat seseorang dalam bermasyarakat¹⁹. Setiap siswa berasal dari lingkungan sosial yang berbeda sehingga mengakibatkan pola pembelajaran anak yang berbeda. Masyarakat

merupakan bagian terpenting dalam mendukung keberlangsungan literasi numerasi, jika tidak ada dukungan penuh dari masyarakat, peran masyarakat sendiri terhadap literasi numerasi ialah mempengaruhi siswa dalam berliterasi, masyarakat dimaksudkan kepada keluarga dan sekolah, sehingga jika dua unit tersebut dapat bekerjasama dengan baik maka hasilnya akan baik²⁰.

Faktor keluarga merupakan faktor penting terhadap pemberian dukungan pada siswa, sebab pada faktor ini siswa memerlukan perhatian penuh dari orang tua berupa pemberian fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran²¹. Orang tua sangat penting dalam mendidik, mengasuh, memotivasi, dan membimbing anak, serta memberikan kebutuhan anak dan kasih sayang²². Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa

¹⁷ P Nugraha, S, 'Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi Konteks Saintifik Berdasarkan Tahapan Newman', *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2023.

¹⁸ Dyah Worowirastrri Ekowati and others, 'Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 93 <<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>>.

¹⁹ M Ferdiansyah and X Sadewo, F, 'Faktor Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa MTS Salafiyah Kerek', *Unesa*, 50–56 (2023).

²⁰ M Khazimi, 'Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi', *JUPENDAS*, 2(2) (2015), 31–42.

²¹ R Kurniawan, A and others, 'Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2) (2019), 31–42.

²² Lisna Amelia, 'Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3.2 (2023), 186–93 <<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>>.

tidak mendapatkan fasilitas yang menunjang keberhasilan literasi numerasi, siswa akan tidak semangat dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak, orang tua tidak boleh sepenuhnya memberikan tanggung jawab dalam proses belajar kepada pihak sekolah sebab, rumah merupakan tempat anak berproses lebih banyak dibanding sekolah²³.

Dari penjabaran kesulitan yang dialami siswa yang berasal dalam diri (Internal) maupun dari luar diri (Eksternal) merupakan kesulitan yang menjadi pendukung atas kurangnya kemampuan literasi numerasi ketika siswa diberikan soal tes. Faktor faktor yang berasal dari individu siswa yaitu yang mencakup tingkat intelektual, sikap, dan psikomotorik²⁴.

Siswa yang mengalami kesulitan tidak semata-mata hanya karena siswa tidak mengerti namun banyak faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya siswa pada kemampuan literasi numerasi.

Setelah mendapatkan kesimpulan terkait kesulitan kemampuan literasi numerasi, bahwa dapat menjadi sebuah pembaruan jika diadakannya penelitian yang berkaitan dengan kesulitan literasi numerasi, metode yang tepat dalam mengatasi kesulitan terhadap literasi numerasi, dan media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Guru harus berusaha keras untuk mengidentifikasi karakteristik unik setiap siswa mereka agar siswa antusias mengikuti materi numerasi ketika mereka mengajarkannya²⁵.

Kesulitan yang dialami siswa dapat mengalami pengurangan atau bertambahnya tergantung sistem pendidikan pada negara yang bersangkutan, sebab kualitas pendidikan menjamin hasil dari peserta didik yang maksimal. Hal tersebut juga berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi, sebab kemampuan literasi merupakan kemampuan yang tidak langsung dipelajari dalam kelas, melainkan

²³ Lisa Permata Sari and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', 7.1 (2023), 75–81.

²⁴ Gina F Hazimah and E=Ridwan M Sutisna, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi

Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy', *El Muhibib*, 7 (2023), 10–19.

²⁵ Tiara Nabila Pia Mariska and Wiryanto, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 11.6 (2023), 1284–94.

melalui pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian.

Kesimpulan

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah yaitu 54 dengan kategori kurang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) siswa ialah sulitnya mendapatkan pembiasaan mengenai kemampuan literasi numerasi dari sekolah. Berdasarkan uraian hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan dalam diri (Internal) yang dialami siswa berdasarkan soal yang diberikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda tiap individunya, di antaranya kesiapan siswa, emosi, dan pengetahuan awal. Penelitian

kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah masih mengalami keterbatasan sebab siswa tidak semangat dalam mengerjakan soal, rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian yang akan datang dengan menghadirkan instrumen yang lebih inovatif serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa pada tingkatannya. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengidentifikasi kemampuan literasi numerasi perlu menciptakan sesuatu program terkait kemampuan literasi numerasi, agar dapat mengurangi kesulitan yang dialami siswa berkaitan dengan literasi numerasi, sebab sebelum menerapkan program baru yang akan datang, terlebih dahulu harus mengetahui kesulitan siswa baik dari luar maupun dalam diri masing-masing siswa.

Referensi

- Abidin, Y, T Mulyati, and H Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, Bumi Aksara (Bandung, 2017)
- D. Z, Rahmayanti, and Utama, 'Pembudayaan Literasi Numerasi Dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama', *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 6(2) (2022), 19–20
- Dong, X, and J Hu, 'An Exploration of Impact Factors Influencing Student's Reading Literacy in Singapore With Machine Learning Approaces',

International Journal of English Linguistics, 9 (5) (2019), 53–67

- Ekowati, Dyah Worowirastri, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, Innany Mukhlisina, and Beti Istanti Suwandayani, 'Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah', *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 93 <<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>>
- Ferdiansyah, M, and X Sadewo, F, 'Faktor Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Baca Tulis Siswa MTS Salafiyah Kerek', *Unesa*, 50–56 (2023)
- Han, W, D Susanto, S Dewanti, P Pandora, N Hanifah, Miftahussururi, and others, 'Materi Pendukung Literasi Numerasi', in *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017
- Hazimah, Gina F, and E=Ridwan M Sutisna, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 Sdn 192 Ciburuy', *El Muhibib*, 7 (2023), 10–19
- Hidayah, and M Syukur, 'Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN 41 Melewang Melalui Pelaksanaan AKM Kelas (Kampus Mengajar)', *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2) (2023), 132–45
- Kemdikbud, 'AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran' (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020)
- Kemdikbud, 'Paduan Gerakan Literasi Nasional' (Jakarta, 2017)
- kemdikbud, 'Rapor Pendidikan Publik', 2022
- Khazimi, M, 'Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi', *JUPENDAS*, 2(2) (2015), 31–42
- Kurniawan, A, R, F Chan, M Abdurrohman, O Wanimbo, H Putri, N, M Intan, F, and others, 'Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2) (2019), 31–42
- Lehrl, Simone, Simdt, Wilfried, Grosse, Christiane, and others, 'Patterns of Literacy and Numeracy Activities in Preschool and Their Relation to Structural Characteristics and Children's Home Activities. Econstor: Make Your Publication Visible', 29(5), 3
- Lisna Amelia, 'Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3.2 (2023), 186–93 <<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>>
- Mariska, Tiara Nabila Pia, and Wiryanto, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajarkan Numerasi Pada Persiapan AKM Di Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 11.6 (2023), 1284–94
- Meutia, P, D, E Dauyah, Suryani, R Susiani, and H Majid, A, 'Sosialisasi Gerakan Literasi Nasional: Membangun Generasi Sehat Dan Berprestasi Di SMAN 1 Salang Sameuleu', *Jurnal Abdimas*, 2(1) (2021), 28
- Nugraha, S, P, 'Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi Konteks Saintifik Berdasarkan Tahapan Newman',

Universitas Muhammadiyah Malang, 2023

- Pakpahan, R, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Literasi Numerasi Matematika Siswa Indonesia Pada PISA', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3) (2016), 331-45
- Purpura, David J, 'Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of the Structure of and Relations Between These Skills in Preschool', *Florida State University*, 564, 2010, 1-73
- Ratnasari, J, R, and E Setiawan, Y, 'Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat Dan Trapesium', *Aksioma*, 11(3) (2022), 2535
- Rezky, Maskanur, Erry Hidayanto, and Nengah I Parta, 'Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang SMP', *Aksioma*, 11(2) (2022), 1548-62
- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain, 'Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', 7.1 (2023), 75-81
- Sumarti, E, M Jazeri, P Manggiasih, N, and D Masithoh, 'Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0', *Jurnal Literasi*, 4(1) (2020), 59
- UNESCO, International Literacy Day and Prizes 2022 Transforming Literacy Learning Spaces, 2022 <www.unesco.org>